

## PEMBINAAN SENI LUKIS *WAYANG BEBER* BAGI SISWA SMAN I COLOMADU KARANGANYAR

FP. Wuryani

Jurusan Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta

### *Abstract*

*Culture is a product of human's creative force, creation, intention, and sense in order to fulfil their needs and physically as well as mentally prosperous life. Besides, culture represents the realization of human thinking in completing their needs for life. For the reason, culture as a human product cannot survive longer (langgeng). Wayang beber is one of human products that cannot live longer (langgeng). Besides that, wayang beber is also one of performance media and as a media of ritual performance as well. Therefore, it is our duty to introduce and to conserve, as well as to guard it in order that it, wayang beber, doesn't extinct, especially for the next generation. That is why the writer is urged to do the development of wayang beber painting in SMAN I Colomadu, Karanganyar so that the young generation will be able to know more about local culture which is so great and must be guarded.*

**Key words** : wayang beber, ritual, culture, and local

### PENDAHULUAN

Kebudayaan merupakan hasil cipta, karya, karsa, dan rasa manusia untuk memenuhi kebutuhan, serta kesejahteraan hidupnya baik secara jasmani maupun rohani. Kebudayaan ini diciptakan oleh manusia sebagai perwujudan dari pemikiran manusia untuk melengkapi kebutuhan dalam hidupnya. Dengan demikian, kebudayaan yang merupakan hasil karya manusia ini tidak dapat hidup lebih lama (*langgeng*). Hal ini disebabkan karena kebudayaan tersebut akan tetap hidup dan berkembang dengan segala bentuk, apabila kebudayaan ini didukung oleh masyarakat pendukungnya.

*Wayang beber* pernah hidup dalam khasanah kesenian sebagai seni pertunjukkan ritual yang digemari dan menjadi seni

pertunjukkan ritual yang hidup berkembang dalam masyarakat pendukungnya. *Wayang beber* selain sebagai media pertunjukkan, juga sebagai sarana pertunjukkan ritual, antara lain sebagai berikut: ruwatan, syukuran, bersih desa, sedekah bumi, dan penyembuhan penyakit. Di samping itu, *wayang beber* digunakan pula sebagai maskot atau benda magis yang dianggap keramat oleh masyarakat lingkungannya.<sup>1</sup>

*Wayang beber* merupakan *wayang* yang muncul dan berkembang di Jawa pada masa pra-Islam, serta masih berkembang di daerah tertentu di pulau Jawa. Di samping itu, *wayang beber* berupa lembaran (*beberan*) yang di bentuk seperti tokoh-tokoh dalam cerita *wayang* baik Mahabharata maupun Ramayana.<sup>2</sup>

*Wayang beber* asli dapat dilihat di daerah Pacitan dan Donorejo, selain itu *wayang* tersebut

<sup>1</sup> Bagyo Suharyo., *Wayang Beber Wonosari*, (Wonogiri: Bina Citra Pustaka, 2005), 4-5.

<sup>2</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Wayang\\_beber](http://id.wikipedia.org/wiki/Wayang_beber), 5 Mei 2010; periksa pula <http://heritageofjava.com/portal/article.php?story=20090310004801188>, 5 Mei 2010.

di pegang oleh seseorang yang secara turun-temurun dipercaya untuk memeliharanya dan tidak akan dipegang oleh orang lain yang berasal dari keturunan yang berbeda. Hal itu dilakukan karena percaya bahwa tradisi tersebut merupakan sebuah amanat luhur dan harus dipelihara.

Adapun *wayang beber* tersebut berupa selembar kertas atau kain berukuran kurang lebih sekitar 80 cm X 12 meter dan digambari dengan beberapa adegan lakon *wayang* tertentu. Di mana, satu gulung *wayang beber* biasanya terdiri atas 16 adegan. Pada saat pertunjukan, bagian gambar yang menampilkan adegan lakon itu dibuka dari gulungannya dan sang dalang menceritakan kisah yang terlukis dalam setiap adegan itu.<sup>3</sup>

Oleh sebab itu, sudah menjadi suatu kewajiban untuk mengenalkan dan melestarikan, serta menjaganya agar jangan budaya tersebut, *wayang beber*, menjadi punah, terutama bagi generasi muda. Hal inilah yang mendorong pelaksana untuk mengadakan kegiatan pembinaan seni lukis *wayang beber* bagi SMAN 1 Colomadu, Karanganyar agar generasi muda dapat lebih mengenal budaya lokal yang adiluhung.

## PEMBAHASAN

Pewarnaan *wayang beber* terdiri atas pewarnaan umum dan tertentu. Adapun kedua sistem pewarnaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

### 1. Sistem pewarnaan umum / tradisi antara lain adalah:

- *Sungging*,
- Gradasi,
- Penerapan warna hitam putih,
- Klasik (pink, biru, hijau, dan merah),
- Kontemporer.

### 2. Sistem pewarnaan tertentu antara lain adalah:

- *Tutul* (seperti memakai *jegul*).  
Adapun *wayang beber* tersebut yang menggunakan warna tradisi antara lain seperti:
- Kuning, melambangkan jiwa,
- Hijau, melambangkan spirit kehidupan,
- Biru, melambangkan keabadian.

Dalam pembuatan *wayang beber* ada beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

1. *Wayang beber*; menggunakan pola bayangan sisi samping dari wajah manusia,
2. Pewarnaan pada bagian badan dibagi 2, yaitu:
  - Raga (*out line* dari bentuk manusia) bewarna gelap,
  - Badan bewarna terang.Kedua pewarnaan pada bagian badan tersebut mengandung makna *sudah mati*.
3. Pewarnaan:
  - Putih, berasal dari tulang (di bakar dan ditumbuk halus).
  - Kuning, berasal dari kunyit (dipanaskan).
  - Merah, berasal dari buah jambu / pinang / kulit buah duwet.
4. Bahan:  
*Mori* dan pati kanji (direbus dan kumis kucing = coklat terang / warna tanah, merupakan unsur tanah).
5. Peralatan yang di pakai dalam proses pembuatan *wayang beber*, yaitu:
  - Bamboo apus (berwarna hijau) di salah satu ujungnya di pukul-pukul agar menyerupai kwas.
  - Contur, *out line* (dari lidi aren).Warna hitam berasal dari arang batok dan arang kopi.

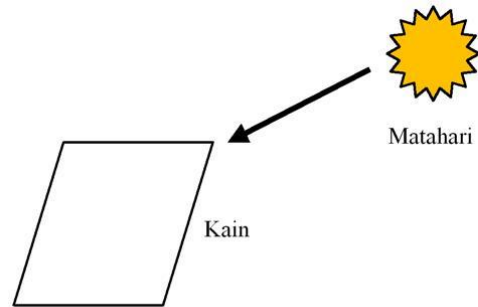
**BAHAN YANG HARUS DISIAPKAN  
DALAM PROSES PEMBUATAN  
WAYANG BEBER**

telah tercampur  
dengan rata.

Dalam proses pembuatan *wayang beber*, diperlukan beberapa bahan yang harus disiapkan dalam proses tersebut antara lain yaitu:

- Lem (*fox*) dan air, dicampur sampai tercampur.
- Kain (*mori*) Primisima yang sudah di potong sesuai kebutuhan, di masukkan ke dalam larutan lem (*fox*) dan air yang sudah tercampur, kemudian diangkat, serta di jemur dipanas matahari hingga kering.
- Setelah kain kering, kemudian baru digambar sesuai dengan pola / gambar yang sudah disiapkan terlebih dahulu denan memakai pensil gambar (2B).
- *drawing pen* (0,5),
- Kwas (no. 3; no. 6; dan no. 9), cat warna akrilik / cat poster,
- Palet (tempat cat), lap bersih / tissue.

**II. Penjemuran Kain Di Panas Matahari Setelah Melalui Tahap Pencelupan Dalam Larutan Lem dan Air**



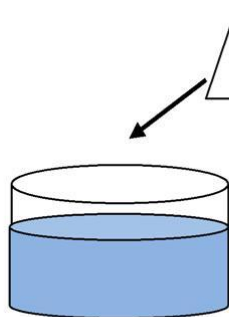
**III. Menggambar Desain Di Atas Kertas Karton Menggunakan Pensil 2 B**

**IV. Setelah Kain Kering dan Menjadi Kaku, Desain Dipindahkan di atas Kain Dengan Menggunakan *Drawing Pen***

**CARA DAN TEKNIK  
PEMBUATAN WAYANG BEBER**

Proses pembuatan *wayang beber* dapat diuraikan dalam beberapa tahap pengerjaan. Tahap-tahap pengerjaan pembuatan *wayang beber* tersebut adalah sebagai berikut.

**I. Membuat Larutan Pelapis Kain (Lem dan Air)**



Kain yang sudah di potong sesuai dengan kebutuhan, dimasukan ke dalam larutan air dan lem.

Larutan air dan lem yang





#### V. Proses Pewarnaan Dengan Menggunakan Cat Akrilik



#### VI. Setelah Proses Pewarnaan dan Pengeringan Selesai, Di lanjutkan dengan Proses Pemberian / Penambahan Detail Pada Gambar *Wayang Beber* dengan Menggunakan *Drawing Pen*



#### PENUTUP

*Wayang Beber* merupakan salah satu kekayaan budaya luhur yang adi luhung, selain batik, dan wajib generasi muda untuk mengenal dan melestarikan agar generasi selanjutnya dapat meneruskannya. Hal ini harus dilakukan agar budaya-budaya leluhur yang adi luhung tersebut tetap selalu terjaga keberadaan dan melestarikannya. Oleh sebab itu, kegiatan pembinaan seni lukis *wayang beber* di SMA untuk mengenalkan budaya leluhur yang adi luhung, sekaligus sebagai pembinaan bagi generasi muda untuk dapat lebih dan menjaga, serta melestarikan kebudayaan bangsa sendiri. Di samping itu, kegiatan pembinaan seni lukis *wayang beber* bagi SMAN 1 Colomadu, Karanganyar bertujuan agar kegiatan dan pembinaan/pengenalan terhadap budaya lokal dapat diteruskan dilakukan pada generasi seterusnya.

Bangsa yang baik adalah bangsa yang menghargai dan bangga akan budayanya sendiri. Oleh sebab itu, pembinaan seni lukis *wayang beber* dilakukan pada generasi muda agar budaya lokal tetap terus terjaga kelestariannya.

*Makna Ritual dan Hiburan*, Surakarta: STSI Press.

[http://id.wikipedia.org/wiki/Wayang\\_beber](http://id.wikipedia.org/wiki/Wayang_beber), 5 Mei 2010.

**DAFTAR PUSTAKA**

Bagyo Suharyono. 2005. *Wayang Beber Wonosari*, Wonogiri: Bina Citra Pustaka.

<http://heritageofjava.com/portal/article.php?story=20090310004801188>, 5 Mei 2010.

Soetarno. 2004. *Wayang Kulit: Perubahan*

Wawancara dengan Basuki Teguh Yuwono, pada tanggal 10 Mei 2010.